

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN MENGULANG

Mulyo Lestari¹, Ikawati Sukarna²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
e-mail¹ Mulyolestari10@gmail.com , ² ikawatisukarna2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan upaya peningkatan kemampuan membaca peserta didik di sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil observasi masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SMA 2 Surakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023. Adapun subjek penelitian merupakan peserta didik kelas XE2 di SMA 2 Surakarta. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah teknik secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan. Aktivitas dalam analisis data adalah *reduction*, *data display*, dan *verification*. Penyajian data dengan mendeskripsikan informasi yang diperoleh berdasarkan observasi selama proses pembelajaran. Upaya peningkatan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan meningkatkan minat baca, motivasi belajar, dan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran mengulang. Strategi ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik karena merupakan strategi dengan membiasakan peserta didik untuk terus membaca berdasarkan buku yang diminatinya.

Kata Kunci: Upaya peningkatan kemampuan membaca peserta didik

1. PENDAHULUAN

Bahasa kesatuan negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia ini sudah dikenalkan sejak masa anak-anak. Hal ini karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran bahasa sejak dini akan membantu mereka bisa melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa persatuan untuk seluruh etnik-etnik yang ada di Indonesia. Hal inilah yang membuatnya tidak bisa lepas dari kebudayaan -kebudayaan yang ada di dalamnya. Meskipun bahasa Indonesia diajarkan sejak kecil, model pengajaran yang dilakukan akan berbeda-beda sehingga pembelajaran yang baik dan benar belum tentu dapat dicapai dengan tepat.

Di Indonesia cakupan usia sekolah dasar antara 6 sampai 12 tahun, dalam periode itu guru berperan penting dalam pembelajaran, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif. Selain itu, minat baca peserta didik dapat tercipta dari dorongan orang tua, dan adanya pengaruh teknologi.

Pengajaran yang kurang optimal tersebut bisa mengakibatkan kemampuan menulis, membaca, dan berbicara anak-anak menjadi rendah. Akibatnya, anak-anak menjadi kurang bisa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik di sekolah bahkan pada tingkat Sekolah

Menengah Atas. Hal ini juga akan menjadi tantangan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca, yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya, seharusnya relatif baik. Hal ini karena sudah diajarkan sejak kecil baik oleh orang tua di rumah ataupun di sekolah. Selain itu, adanya kurikulum yang semakin maju, akan mendorong peserta didik untuk lebih mudah menguasai pembelajaran di kelas, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Namun, fakta yang ditemui adalah masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Hal ini juga diungkapkan dalam *The United Educational, Scientific, and Cultural Organizatio (UNESCO)* yang memaparkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah berkaitan dengan literasi dunia. Berdasarkan data minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% yang berarti bahwa hanya ada satu orang dari 1000 orang gemar membaca buku (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas yang kemampuan membacanya masih rendah dengan menggunakan metode pembelajaran mengulang yang dapat meningkatkan kemampuan serta minat baca peserta didik meningkat melalui pembiasaan membaca buku.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan membaca peserta didik di sekolah dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran di kelas. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023. Adapun subjek penelitian peserta didik kelas XE2 di SMA 2 Surakarta.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah teknik secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan. Aktivitas dalam analisis data adalah *reduction, data display, dan verification*. Penyajian data dengan mendeskripsikan informasi yang diperoleh data hasil observasi yang telah dilakukan. Kemudian, penarikan kesimpulan yang menjawab masalah atau rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa upaya peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, antara lain, menumbuhkan minat baca peserta didik, memberi motivasi peserta didik, dan memilih strategi pembelajaran yang menarik.

a. Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya (Sujatno, 1989:1992). Kemudian Chaplin mengemukakan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu (2006:255). Berdasarkan

uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan kuat terhadap aktivitas membaca karena memiliki arti penting atau berharga.

Ada beberapa upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah, yakni; 1) sekolah menyediakan bahan bacaan yang menarik dan baru, 2) ketika merencanakan pembelajaran di kelas, guru dapat memilih bahan bacaan yang dapat menarik perhatian peserta didik, 3) buku-buku bacaan yang dipilih memiliki kosakata yang baik sehingga pembaca mudah memahami maksud bacaan tersebut, dan 4) memberi motivasi kepada peserta didik.

Purwanto (1990:60) mengungkapkan bahwa motif dan motivasi memiliki kaitan yang erat. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari diri sendiri yang dapat menyebabkan seseorang tersebut bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi, suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu.

Barus, dkk. (1988:4) mengatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi eksternal berasal dari orang lain.

Untuk memperkuat motivasi internal dapat dilakukan dengan; 1) seseorang, baik peserta didik ataupun guru memiliki keinginan untuk menambah wawasan dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya. Adanya kesadaran tersebut dapat meningkatkan motivasi diri, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang. 2) Seseorang yang merasa bangga karena memiliki wawasan yang luas sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca tinggi akan bermanfaat dan berguna. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat menjadi sebuah kebanggaan.

Untuk memperkuat motivasi eksternal dapat dilakukan dengan; 1) membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran membaca di sekolah dan 2) mengikuti pelatihan-pelatihan membaca yang biasanya diselenggarakan.

Hal yang perlu dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sejak kecil, membaca merupakan aktivitas yang penting. Sebab dengan kemampuan membaca dan pemahaman yang baik dapat memudahkan seseorang dalam belajar. Hal ini berkaitan dengan teknologi yang berkembang pesat dari zaman ke zaman. Salah satu syarat yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca dan pemahaman yang baik. Ketika seseorang dapat menguasai kemampuan tersebut, dia tidak akan khawatir ketinggalan zaman.

b. Strategi Pembelajaran yang menggunakan Teknologi

Menurut Gerlach dan Ely(2011:1) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Berbeda dengan Kemp (2011:11) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang menggunakan teknologi dapat menumbuhkan minat membaca pada peserta didik. Karenanya, pembelajaran dapat dikolaborasikan dengan media digital. Kemudian, pembelajaran dapat berbentuk audio visual dengan menggabungkan suara, gambar dan teks. Adanya penggunaan teknologi ini akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, khususnya berhubungan dengan minat belajar dan kemampuan membaca peserta didik di kelas.

Strategi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran mengulang. Strategi ini dilakukan dengan cara setiap pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diminta untuk membaca sebuah buku yang diminatinya sebelumnya di rumah. Kemudian ketika di dalam kelas 10 menit di awal jam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diminta untuk maju ke depan menyampaikan hasil dari apa yang telah ia baca, produknya boleh berupa audio, visual, video, maupun teks. Guru akan meminta 2 atau 3 peserta didik untuk menyampaikan hasil di setiap pembelajaran. Kegiatan ini akan terus berulang sampai semua peserta didik mendapatkan giliran untuk mempresentasikan hasil bacaannya. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang masih rendah, serta dapat memperkaya pengetahuan bagi peserta didik dengan kemampuan membaca yang sudah baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan strategi pembelajaran yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran mengulang tingkat kemampuan membaca peserta didik meningkat, hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik dalam beberapa asesmen selama pembelajaran yang juga meningkat. Selain itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, yakni menumbuhkan minat baca peserta didik, memberi motivasi peserta didik, dan memilih strategi pembelajaran yang menarik.

Setiap upaya tersebut memiliki trik yang berbeda-beda, seperti untuk meningkatkan minat baca peserta didik dapat dilakukan dengan; 1) sekolah menyediakan bahan bacaan yang menarik dan baru, 2) ketika merencanakan pembelajaran di kelas, guru dapat memilih bahan bacaan yang dapat menarik perhatian peserta didik, dan 3) buku-buku bacaan yang dipilih memiliki kosakata yang baik sehingga pembaca mudah memahami maksud bacaan tersebut.

Kemudian, dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan dua cara, yakni motivasi secara internal dan eksternal. Terakhir, minat membaca peserta didik juga dapat ditingkatkan dengan memilih strategi yang menarik. Salah satunya dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, S.dkk. (1988). Motivasi Belajar Mahasiswa Program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Medan Tahun Akademi 1987/1988. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. Medan: FPBS IKIP Medan.
- Barus, S. (2010). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan. Tesis. Tidak Diterbitkan. Medan: Progran Pasca sarjana UNIMED.
- Chaplin, J.P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Joni, T.R. (1985). Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar. Jakarta: P2LPTK Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Parera, J.D. (1997). Linguistik Edukasional. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, N.M. (1990). Psikologi Pendidikan Bandung; Remaja.
- Sugiono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Ahmadi, Ahmad. (2010). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subana, Sudrajat, (2005). Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia.